

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha Rp182,35 triliun. Melihat trennya, jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2017. Namun, jumlah tersebut anjlok 16,97% menjadi 126.343 unit pada 2018.

Kondisi ini terjadi seiring dengan pembubaran koperasi yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). Hal itu dalam rangka mengubah paradigma pemberdayaan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas. Jumlah koperasi aktif di Indonesia turun lagi sebesar 2,61% menjadi 123.048 unit pada 2019. Namun, jumlahnya kembali meningkat dalam tiga tahun terakhir. Adapun, koperasi aktif paling banyak ditempati oleh Jawa Timur, yakni 22.979 unit. Jawa Barat dan Jawa Tengah menempati posisi selanjutnya dengan jumlah koperasi aktif masing-masing sebanyak 16.310 unit dan 10.081 unit.

Berikut ini adalah data jumlah koperasi aktif di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1. 1 Jumlah Koperasi Aktif Provinsi Jawa Barat

Sumber: Website Badan Pusat Statistik (BPS), Dataindonesia.id, dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

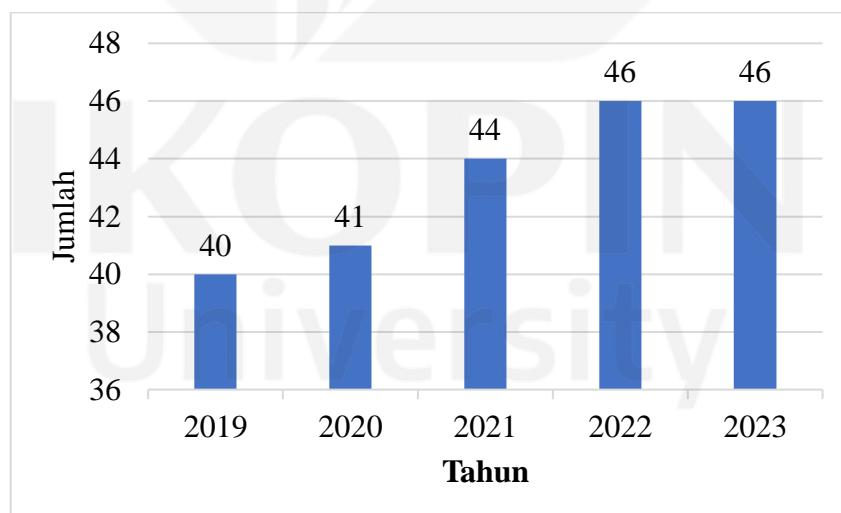
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan jumlah koperasi aktif. Meskipun ada penurunan di tahun terakhir, secara keseluruhan jumlah koperasi aktif tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan koperasi di Provinsi Jawa Barat selama periode 2019-2022.

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis koperasi yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah koperasi konsumen. Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pada tingkat harga yang lebih murah.

Dalam era sekarang dan ke depan, koperasi konsumen sebagai pelaku usaha dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Ciri dari adanya persaingan usaha adalah saling berebut pelanggan, sehingga tantangan yang dihadapi koperasi konsumen di zaman sekarang adalah berlomba-lomba untuk memperkenalkan produk mereka dengan baik di masyarakat, lalu memberikan stimulus untuk membangkitkan minat masyarakat terhadap produk mereka.

Koperasi yang mampu berkomunikasi dengan efektif akan mampu menarik konsumen untuk melakukan transaksi di koperasi. Hal ini menjadi penting karena persaingan yang terjadi sekarang bukan lagi produk lawan produk atau bisnis lawan bisnis melainkan persaingan koperasi melawan koperasi, termasuk persaingan koperasi yang terjadi di Jawa Barat khususnya di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Adapun perkembangan koperasi aktif di Kecamatan Coblong, Kota Bandung sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Jumlah Koperasi Aktif Kecamatan Coblong, Kota Bandung

Sumber: Website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Open Data Kota Bandung

Gambar 1.2 menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2022, dan stabil pada tahun 2023. Stabilitas ini menunjukkan bahwa koperasi yang ada tetap bertahan. Ini bisa diartikan sebagai tanda bahwa koperasi di daerah tersebut mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang ada.

Salah satu koperasi konsumen yang berada di Kecamatan Coblong Kota Bandung adalah Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yang beralamat di JL. Cikutra Barat No.104, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40123. Koperasi Dharma Nirmala Mandiri sebagai koperasi konsumen yang bekerja sama dengan UPT Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, mempunyai komitmen untuk menjadi koperasi unggul dan mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota.

Berikut bentuk kegiatan usaha Koperasi Dharma Nirmala Mandiri di antaranya:

1. Unit Pusat
2. Unit Simpan Pinjam
3. Unit Niaga

Dalam pengelolaannya, Koperasi Dharma Nirmala Mandiri sudah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai salah satu alternatif dalam memastikan kelangsungan bisnis agar operasional koperasi berjalan lancar. Dengan adanya SOP yang jelas, anggota akan merasa lebih percaya dan yakin terhadap kegiatan operasional koperasi sehingga meningkatkan partisipasi anggota untuk terus bertransaksi di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

Aktivitas transaksi pada koperasi dapat menggunakan pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah. Pembiayaan konvensional dinilai oleh sebagian masyarakat menggunakan sistem bunga atau lebih tepatnya riba sedangkan pembiayaan syariah dalam operasionalnya dinilai menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) sehingga mencerminkan prinsip keadilan.

Hadirnya dua pilihan dalam melakukan transaksi menumbuhkan antusiasme bagi koperasi untuk dapat beralih ke koperasi syariah secara keseluruhan atau hanya melakukan transformasi transaksi saja dari konvensional ke syariah. Hal ini bertujuan agar aktivitas transaksi yang dilakukan mendapatkan keberkahan sehingga dalam menjalankan usaha di koperasi sudah selayaknya menerapkan prinsip syariah pada pembiayaanya.

Hal ini juga terjadi pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri, di mana pengurus memiliki keinginan untuk melakukan transformasi transaksi dari konvensional ke syariah berupa rencana penerapan akad *murabahah* pada transaksi jual beli di unit niaga koperasi. Pengurus berpikir bahwa transaksi dengan penerapan akad *murabahah* dapat memberikan rasa tenang dan terhindar dari riba. Hal ini bertujuan agar transaksi yang dilakukan dengan anggota menjadi berkah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Namun bagi pengurus, transformasi transaksi dari konvensional ke syariah bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesepahaman antar pengurus mengenai rencana penerapan prinsip syariah khususnya dalam penerapan akad *murabahah* sehingga terjadi perbedaan persepsi di antara pengurus.

Perbedaan persepsi menyebakan terjadinya interpretasi yang beragam dan perbedaan pendapat mengenai transformasi transaksi dari konvensional ke syariah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menyelaraskan pendapat agar diperoleh kesepahaman.

Untuk menyelaraskan pendapat terhadap rencana transformasi transaksi konvensional ke syariah, pengurus melaksanakan studi banding dengan koperasi Koperasi Syariah BMT It'Qan. Melalui studi banding, pertukaran informasi dan pengalaman antar koperasi memungkinkan para pengurus untuk mendapatkan pemahaman yang sama. Oleh karena itu, studi banding tidak hanya bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait rencana perubahan transaksi dari konvensional ke syariah tetapi juga untuk mengetahui kelayakan transformasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa pesan mengenai rencana penerapan prinsip syariah yang diperoleh selama studi banding tersampaikan dengan jelas dan tepat di antara seluruh pengurus Koperasi Dharma Nirmala Mandiri. Dan komunikasi efektif menjadi kunci dalam menyampaikan pesan tersebut. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh kesepahaman tentang rencana penerapan prinsip syariah saja tetapi juga meningkatkan keselarasan dalam pengambilan keputusan transformasi transaksi dari konvensional ke syariah di antara pengurus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu perlu diketahui rencana transformasi transaksi dari konvensional ke syariah melalui proses komunikasi bisnis antar pengurus. Dalam hal ini, pengurus

berkomunikasi untuk mendiskusikan informasi, temuan, dan pandangan yang diperoleh selama studi banding dalam rapat pengurus.

Tujuannya adalah untuk mencapai kesepahaman mengenai rencana penerapan prinsip syariah dan meningkatkan keselarasan dalam pengambilan keputusan terkait transformasi transaksi dari konvensional ke syariah di antara pengurus. Kemudian, peneliti melakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana Komunikasi Bisnis Antar Pengurus dalam Rencana Transformasi Transaksi dari Konvensional ke Syariah.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk menjelaskan permasalahan secara detail, maka peneliti akan membahas permasalahan komunikasi bisnis antar pengurus dalam rencana transformasi transaksi dari konvensional ke syariah dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengurus dalam rencana penerapan akad *murabahah* pada transaksi jual beli di Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Bagaimana hambatan komunikasi dalam rencana perubahan transaksi dari konvensional ke syariah.
3. Bagaimana model komunikasi dalam pengambilan keputusan perubahan transaksi dari konvensional ke syariah.
4. Bagaimana upaya manajerial untuk meningkatkan efektivitas implementasi akad *murabahah* pada transaksi jual beli di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini memiliki maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang komunikasi bisnis antar pengurus dalam rencana transformasi transaksi dari konvensional ke syariah pada unit niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Pemahaman pengurus dalam rencana penerapan akad *murabahah* pada transaksi jual beli di Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Hambatan komunikasi dalam rencana perubahan transaksi dari konvensional ke syariah.
3. Model komunikasi dalam pengambilan keputusan perubahan transaksi dari konvensional ke syariah.
4. Upaya manajerial untuk meningkatkan efektivitas implementasi akad *murabahah* pada transaksi jual beli di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek teoritis dan praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengayaan teori manajemen komunikasi pada organisasi koperasi khususnya dalam meningkatkan komunikasi bisnis antar pengurus dalam rencana transformasi transaksi dari konvensional ke syariah.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi Dharma Nirmala Mandiri dalam menyelesaikan masalah rencana transformasi transaksi dari konvensional ke syariah melalui komunikasi bisnis antar pengurus.